

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA
KELAS IV DI SDN 03 PURWOSARI****Ratini¹⁾, Muhammad Arief Budiman²⁾, Moh Aniq Khairul Basyar³⁾**¹²³⁾FIP PGSD Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui hasil instrumen observasi, wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 kesulitan yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari yang dipengaruhi 2 faktor yaitu internal dan eksternal dengan jumlah siswa 25 siswa untuk mendapatkan data. Bahwa siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris ada 4 hal yaitu 1) membaca, 2) menulis, 3) menghafal kosakata, 4) mengartikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk bahasa Inggris. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada 2, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal 1) psikis, 2) motivasi, 3) kesehatan siswa. Faktor eksternal 1) guru, 2) kelas.

Kata Kunci: Kesulitan, bahasa Inggris, siswa, faktor**History Article**

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to CiteRatini, Budiman, Muhammad Arief. Basyar, Muhammad Aniq Khairul. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV Di SDN 03 Purwosari. *Ijes*, 3(2), 120-130**Coressponding Author:**

Jl. Raya Petungkriyono No. 137, Pekalongan, Indonesia.

E-mail: ¹ ratiniratini272@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup tanpa kegiatan atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok pada dasarnya adalah kegiatan belajar. Jalannya kegiatan belajar seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok tanpa mengenal usia, tempat dan waktu, sebagai perubahan pola berpikir individu yang terjadi setiap saat merupakan syarat yang menjadikan kegiatan belajar tidak pernah mungkin berhenti. Belajar dan pembelajaran adalah belajar menunjukkan pada suatu aktifitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungan (Rofian, 2016).

Aktivitas yang dilakukan sendiri atau oleh satu orang kelompok pada dasarnya adalah kegiatan belajar. Dalam hal itu belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, waktu dan lokasi. Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 20 (merujuk pada pembelajaran, bukan belajar) Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (UU 2003. (Nomor 20 Tahun 2003). Pasal 1 ayat 20). Ada lima kemungkinan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu 1) interaksi antara peserta didik dan siswa, 2) interaksi antar siswa, 3) interaksi antara siswa dengan narasumber, 4) siswa dan pendidik berinteraksi dengan sumber dikembangkan belajar sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi siswa dan pendidik dengan lingkungan masyarakat dan alam (Fitriawan, 2021; Ristiyanto, 2023; Sukma, 2023).

Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa telah menjadi begitu penting sepanjang hidup manusia. Jika penggunaan minimal bahasa dapat dipahami dari segi maksud dan tujuan pembicara, maka bahasa telah memenuhi tujuannya untuk menyampaikan informasi dalam komunikasi. Semua kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh bahasa lisan atau tulisan yang terus menerus. Pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh bahasa. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat penting untuk mencapai keberhasilan akademik di berbagai disiplin ilmu. Mempelajari bahasa Inggris sangat penting bagi individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris lisan dan tulisan. Hal ini disebabkan karena bahasa berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dengan orang lain, mata pelajaran bahasa berbeda dari mata pelajaran non-bahasa. Mempelajari teori struktur bahasa dan kosa kata saja tidak cukup, individu juga harus terlibat dalam berbicara bahasa Inggris untuk membangun kalimat bahasa Inggris (Sumarni, 2023; Fitriyana, 2023; Saputri, 2023).

Sebagian besar negara di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka, karena bahasa Inggris adalah bahasa yang universal. Tidak hanya itu, bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mempelajari dan menguasai bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan, jika kita tidak mau mengatakan hal tersebut dengan suatu keharusan. Hal tersebut disebabkan karena bahasa Inggris sangat luas digunakan (Maduwu, 2016). Bahasa Inggris sebagai bahasa asing berarti bahasa Inggris hanya digunakan dan diposisikan sebagai pembelajaran dalam suatu organisasi

pendidikan, baik lembaga formal maupun nonformal dan tidak digunakan sebagai bahasa dalam kehidupan bermasyarakat dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari juga bukan bahasa dasar suatu bangsa (Maduwu, 2016). Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, para guru mendapati adanya peningkatan antusiasme para murid dalam keikutsertaan mereka dalam proses belajar mengajar (Budiman, 2012; Kalifah, 2022; Sarjono, 2022). Kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan bahasa yang sesuai. Dalam upaya memperoleh keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa melibatkan interaksi antara penutur bahasa yang berbeda. Interaksi ini biasanya terjadi dalam bahasa utama penutur, memulai interaksi dengan orang tua, saudara kandung, dan lingkungan keluarga. Komunikasi sehari-hari melibatkan penggunaan bahasa dalam lingkungan sosial. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup empat keterampilan utama : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Asholahudin, 2020).

Hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Inggris di SD Negeri 03 Purwosari mengungkapkan bahwa siswa yang belajar bahasa Inggris masih mengalami banyak kesulitan dalam membaca, menulis, menghafal kosakata dan juga mengartikan sebuah kata atau kalimat berbentuk bahasa Inggris. Sebagian orang beranggapan bahwa kelas bahasa Inggris sulit dikuasai siswa, yang pada akhirnya menyebabkan nilai bahasa Inggris rendah, banyak dari mereka yang sulit menguasai bahasa Inggris karena sulitnya menghafal ke dalam bentuk bahasa Indonesia. Arti kata-kata bahasa Inggris, dan kesulitan menulis kata-kata bahasa Inggris yang tidak terlalu dikenal siswa. Dari adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN 03 Purwosari dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari kota pemalang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, yaitu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk penelitian yang melibatkan pada kondisi alamiah objek (Noor, 2022). Selain itu untuk teknik pengambilan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis tersebut bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada kesulitan belajar bahasa Inggris siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Purwosari JL. Tuban No. 1, Purwosari Kec. Comal, Kabupaten Pemalang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 25 siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau materi yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) peneliti harus mempelajari, mengumpulkan, dan memilih. Sumber data pada penelitian ini yaitu meliputi sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik

memeriksa keabsahan data dengan menggunakan suatu yang lain. Empat jenis pemeriksaan triangulasi sebagai teknik pengujian dengan menggunakan peneliti (penyidik), sumber, metode dan teori (Pahleviannur, 2022). Dengan pemeriksaan triangulasi, peneliti dapat meneliti ulang hasilnya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan setoran variasi pertanyaan yang berbeda, verifikasi menggunakan berbagai sumber data, dan menggunakan metode yang berbeda agar dapat dilakukan verifikasi kepercayaan data. Triangulasi artinya mengulang atau mengklarifikasi dengan berbagai sumber. Triangulasi data adalah cara yang paling tepat untuk menghilangkan perbedaan konstruksi fakta yang ada dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan data tentang fakta dan hubungan yang berbeda dari persepektif yang berbeda. Dengan triangulasi, peneliti dapat menguji dan memeriksa ulang hasilnya.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode penelitian dokumen melalui penyebaran angket pada siswa tentang kesulitan belajar bahasa Inggris faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris siswa, wawancara guru mengajar bahasa Inggris tentang kesulitan yang sering dihadapi siswa ketika belajar bahasa Inggris dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris, observasi dan melalui dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut merupakan bagian terpenting dalam kegiatan menganalisis data. Dalam mengumpulkan data, sebelum peneliti menyusun latar belakang, peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu dengan wali kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di SD Negeri 03 Purwosari. Kemudian hasil wawancara dari wali kelas IV di SDN 03 Purwosari didapati bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pembelajaran bahasa Inggris, dari hasil tersebut maka peneliti mengolah permasalahan tersebut menjadi sebuah latar belakang untuk melanjutkan penelitian ke tahap dua. Tahap kedua yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV di SDN 03 Purwosari yang mana beliau adalah pengampu guru bahasa Inggris, kemudian membagi kuesioner kepada siswa, melakukan observasi, dan tahap selanjutnya yaitu mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh tersebut kemudian peneliti menganalisis menjadi sebuah penjabaran deskriptif kualitatif. Untuk subyek dalam penelitian ini sendiri yaitu wali kelas IV SDN 03 Purwosari dan juga siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris.

Reduksi data adalah dimana proses berfikir sensitif menggunakan kecerdasan, keluasan, kedalaman, dan juga wawasan yang tinggi pula. Reduksi data yang dilakukan dengan cara peneliti mencatat, kemudian membuat ringkasan, dan juga hal lainnya, hal tersebut bermaksud untuk menyaring informasi yang tidak digunakan dan tidak ada hubungannya dengan apa yang diteliti. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa kelas IV di SDN 03 Purwosari dan juga mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris.

Penyajian data ini dilakukan supaya memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu dan juga aktivitas penelitian secara keseluruhan. Untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan deskripsi teks naratif. Kemudian peneliti akan melakukan penyajian data, data-data tersebut yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner maupun dokumentasi selanjutnya akan dijabarkan menjadi kalimat deskriptif.

Dari data yang sudah terkumpul dan sudah dianalisis maka selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu akan memberikan display data, mengenai kesulitan belajar bahasa Inggris dan juga faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami oleh siswa kelas IV di SDN 03 Purwosari yang nantinya hasil tersebut akan diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan juga dokumentasi.

Penarikan kesimpulan ini adalah aktivitas dan konfigurasi yang utuh selama penelitian tersebut berlangsung. Penarikan kesimpulan ini dihasilkan dari data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan baik. Kesimpulan tersebut didapatkan dari pengolahan hasil penelitian. Hasil tersebut merupakan tahap akhir dari analisis data dan kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari semua proses yang sudah dilakukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini berupa kesimpulan deskriptif. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti melihat kembali catatan-catatan yang diperoleh yaitu mengenai kesulitan belajar bahasa Inggris dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan bahasa Inggris di SDN 03 Purwosari. Untuk langkah berikutnya peneliti membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dengan guru kelas, yang dimana guru tersebut sebagai pengampu pelajaran bahasa Inggris di kelas IV, kuesioner/angket, dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari. Kesulitan yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari diantaranya adalah kesulitan membaca dalam bentuk bahasa Inggris, menulis kata atau kalimat dalam bentuk bahasa Inggris, mengartikan kalimat berbentuk bahasa Inggris, dan juga menghafal kosakata.

Pada saat membaca kata atau kalimat berbentuk bahasa Inggris sebagian siswa sudah bisa. Dimana mereka sudah disediakan LKS untuk pembelajaran bahasa Inggris jadi mereka bisa belajar membaca di sekolah maupun di rumah. Namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata atau kalimat berbentuk bahasa Inggris.

Dalam menuliskan kata atau kalimat berbentuk bahasa Inggris di SD Negeri 03 Purwosari sebagian siswa sudah ada yang bisa. Karena pada saat awal pembelajaran di kelas guru selalu memberikan kata dalam bentuk bahasa Inggris, kemudian setelah itu siswa disuruh menulisnya dalam bentuk bahasa Inggris. Tetapi walaupun begitu siswa masih ada yang mengalami kesulitan untuk menulisnya.

Selanjutnya pada saat siswa mengartikan kalimat berbentuk bahasa Inggris sebagian siswa atau hampir semua siswa masih mengalami kesulitan. Hal tersebut bisa disebabkan karena setiap siswa tidak mempunyai kamus dan sekolah sendiri tidak menyediakan kamus.

Dimana kamus tersebut sangat penting, seharusnya paling tidak satu bangku memiliki kamus. Namun ada juga siswa yang sudah bisa mengartikan kalimat berbentuk bahasa Inggris.

Dalam menghafal kosakata dalam bentuk bahasa Inggris sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafalkan kosakata dimana dapat dilihat dan disampaikan oleh guru pengampu bahasa Inggris hampir semua kosakata siswa kelas IV tidak bisa menghafalkannya dan pada saat berlangsungnya pembelajaran guru memberikan kosakata kemudian siswa menirukan yang disebutkan oleh gurunya. Pada saat guru memberikan waktu untuk siswa menghafalnya dan ditanyai satu persatu siswa kebingungan dan tidak bisa menjawabnya. Hal tersebut disebabkan karena siswa kelas IV baru mendapatkan pelajaran bahasa Inggris yang memang dibidang belum cukup lama sehingga siswa masih asing dalam mempelajari kata atau kalimat yang berbentuk bahasa Inggris dan kosakata-kosakata yang memang sangat *familiar* bagi mereka. Sehingga mereka memerlukan penjelasan dari guru yang berulang-ulang siswa dapat memahaminya. Pada saat mempelajari kosakata siswa tidak menggunakan kamus namun gurulah yang mengajarnya dimana hal tersebut dilakukan pada saat mulainya pembelajaran guru selalu menyebutkan kosakata-kosakata yang sudah dipelajari agar siswa tidak lupa. Mereka tidak menggunakan kamus karena memang setiap individu kebanyakan tidak mempunyai kamus, dan sekolah tidak memfasilitasinya. Materi atau kosakata yang sulit dipelajari salah satunya yaitu tentang materi MR. Rahmat's From.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 03 Purwosari dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal sendiri terdiri dari psikis, motivasi siswa dan juga kesehatan siswa.

Faktor yang pertama yaitu psikis dimana psikis tersebut terbagi menjadi 3 yaitu, 1) anggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, 2) kondisi fisik siswa saat pembelajaran bahasa Inggris, 3) konsentrasi siswa pada saat melakukan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk anggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris sendiri yaitu masih ada siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Inggris itu sulit untuk dipelajari. Hal tersebut karena memang pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 03 Purwosari belum cukup lama diajarkan. Memang setiap murid mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang menganggap bahasa Inggris sulit dan ada yang menganggap bahasa Inggris itu tidak sulit. Namun jika siswa mempunyai anggapan bahwa pelajaran bahasa Inggris sulit dipelajari maka akan timbul rasa malas dan tidak ingin tahu. Padahal siswa kelas IV SD Negeri 03 Purwosari mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal tersebut didapatkan pada saat wawancara dengan guru kelas dimana beliau mampu pembelajaran bahasa Inggris. Mereka masih mempunyai kesempatan untuk mempelajarinya lebih dalam mengenai pembelajaran bahasa Inggris, karena mereka masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki segalanya agar lebih menyukai bahasa Inggris dan menguasai pembelajaran bahasa Inggris.

Kemudian yang kedua ada kondisi fisik siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Inggris yaitu kebanyakan siswa mengalami pusing atau gelisah pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat disebabkan karena tidak masuknya materi yang diajarkan oleh guru kedalam pikiran mereka. Namun pada saat guru

menjelaskan materi yang sedang disampaikan seluruh siswa mendengarkan apa yang sedang dijelaskan. Jika ada siswa yang mengalami gelisah dan pusing pada saat pembelajaran, ada juga siswa yang tidak mengalami gelisah ataupun pusing dan mereka dapat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan baik. Gelisah dan pusing yang dialami siswa tersebut dapat berubah sebagaimana pelajaran bahasa Inggris terus diajarkan kepada siswa dan dukungan orang terdekat seperti orang tua siswa kelas IV SD Negeri 03 Purwosari yang mendukung adanya pembelajaran bahasa Inggris.

Ketiga yaitu ada konsentrasi siswa, dimana konsentrasi pada saat berlangsungnya pembelajaran juga suatu hal yang penting, karena jika siswa tidak konsentrasi maka materi yang disampaikan juga tidak akan masuk ke dalam otak mereka. pada saat melakukan pembelajaran bahasa Inggris siswa di SD Negeri 03 Purwosari sudah antusias sudah ada yang memperhatikan dan juga mendengarkan gurunya pada saat materi disampaikan sehingga pembelajaran bahasa Inggris berjalan dengan baik

Sebagaimana tadi sudah dijelaskan mengenai faktor internal selanjutnya adalah faktor eksternal dimana faktor eksternal sendiri adalah faktor dari luar siswa. Seperti guru pada saat mengajar dikelas dan juga pembelajaran di kelas menarik atau tidak. Hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa tentang pelajaran bahasa Inggris.

Media adalah bagian yang sangat penting untuk guru menyampaikan pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswanya. Di SD Negeri 03 Purwosari pada saat berlangsungnya pembelajaran sudah menggunakan gambar-gambar dan pendukung lainnya seperti buku LKS yang dapat mendukung pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan guru tersebut siswa lebih memahami materi apa yang disampaikan dan merasa senang karena adanya media yang tidak membosankan siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut sangat berpengaruh pada siswa karena dengan menggunakan media akan menciptakan kelas yang bervariasi, menarik, dan juga menumbuhkan semangat siswa. Guru juga harus menggunakan media pembelajaran seperti media konkrit maupun video audio visual.

Ketika guru melakukan pembelajaran di kelas guru mengajar dengan metode seperti ceramah, dan juga praktik seperti membaca dan juga menulis. Namun pada saat mengajar guru sering menggunakan metode ceramah dimana karena memang siswa SD sendiri masih membutuhkan penjelasan materi yang mendalam dari gurunya terlebih dahulu. Dengan adanya hal tersebut guru berarti juga harus menguasai materi dan juga bisa menguasai kelas dimana pada saat guru menjelaskan materi siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus pandai-pandai mengkondisikan siswa dan juga menguasai kelas. Tidak hanya metode ceramah yang digunakan guru kelas IV SD Negeri 03 Purwosari, namun metode praktik juga dilakukan hal tersebut juga sangat penting dimana bahwa siswa tidak hanya mendengarkan saja tentang materi yang dijelaskan guru, namun mereka juga mencoba dengan cara praktik. Hal tersebut akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Dengan adanya siswa melakukan praktik siswa juga mempunyai pengalaman tentang belajar bahasa Inggris dan juga mereka mempunyai harapan dimana mereka ingin bisa belajar bahasa Inggris dan menguasai bahasa Inggris dengan benar.

Pembelajaran di kelas juga salah satu faktor guru dimana pada saat pembelajaran bahasa Inggris apakah guru mampu menarik semangat dan antusias siswa. Karena dengan guru mampu membangkitkan semangat siswa mereka juga akan senang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang menurut mereka sulit. Pada saat pembelajaran di kelas siswa juga harus merasa nyaman dan juga senang karena jika mereka tidak merasakan senang ataupun nyaman hal tersebut dapat mengganggu mental ataupun psikis mereka. Hal tersebut biasanya terjadi pada siswa yang bermalas-malasan mengikuti pembelajaran, kemudian tidak mau mendengarkan, dan juga tidak mempunyai semangat. Namun pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 03 Purwosari ini, siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran kemudian mereka menyampaikan bahwa pada saat pembelajaran di kelas dengan guru kelas mereka merasakan nyaman. Hal tersebut terjadi karena siswa dan guru sudah saling mengenal karakteristik masing-masing.

Tidak hanya itu faktor eksternal sendiri dapat terjadi di ruangan yang digunakan untuk melakukan pembelajaran bahasa Inggris maupun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, karena hal tersebut juga merupakan pengaruh yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran mereka. Untuk ruangan sendiri siswa harus merasa nyaman, dan juga merasakan senang kemudian sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris pada kelas IV tersebut. Di SD Negeri 03 Purwosari sendiri ruang kelas yang digunakan untuk melakukan pembelajaran bahasa Inggris siswa menyampaikan bahwa ruangan tersebut nyaman, kemudian antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Namun untuk sarana dan prasarana sendiri di SD Negeri 03 Purwosari belum cukup memadai dimana masing-masing siswa tidak mempunyai kamus dan sekolah belum memfasilitasinya mereka hanya menggunakan LKS.

Selain faktor internal dan faktor eksternal yang sudah dijelaskan adapun beberapa solusi atau upaya yang dapat dilakukan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya yaitu:

Solusi atau upaya pertama yang dapat dilakukan yaitu dimana siswa sudah mempunyai LKS, buku tersebut adalah salah satu sarana dan prasarana yang digunakan pada saat melakukan pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum memulainya pembelajaran bahasa Inggris atau setelah adanya pembelajaran bahasa Inggris siswa dapat mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan kembali.

Upaya yang kedua yaitu pada saat pembelajaran siswa diberi tugas oleh gurunya, hal tersebut juga sebagai upaya dimana siswa dapat mempelajari sekaligus belajar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat mereka diberikan tugas oleh guru siswa juga dapat mengukur seberapa bisa siswa sudah menguasai materi bahasa Inggris yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Kemudian untuk upaya yang terakhir yaitu dimana siswa juga dapat belajar di rumah bersama orang tuanya. Karena siswa tidak hanya melulu belajar di kelas saja namun mereka juga dapat belajar di rumah. Karena orang tua siswa mendukung adanya pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 03 Purwosari. Mereka juga bisa belajar secara kelompok bersama

temannya di rumah. Hal tersebut juga bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk memperdalam materi yang sudah diajarkan oleh gurunya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 03 Purwosari dalam mempelajari bahasa Inggris masih mengalami kesulitan. 1) kesulitan dalam membaca kata atau kalimat berbentuk bahasa Inggris. 2) Kesulitan menulis kata atau kalimat dalam bentuk bahasa Inggris. 3) Kesulitan dalam menghafal kosakata berbentuk bahasa Inggris. 4) Mengartikan kata atau kalimat dalam bentuk bahasa Inggris.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi 1) psikis, psikis meliputi, a) anggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, b) kondisi fisik siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Inggris, c) konsentrasi siswa. 2) Motivasi, 3) Kesehatan siswa. Faktor eksternal meliputi, 1) media, 2) metode pembelajaran, 3) kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asholahudin, M. (2020). *Kompetensi bahasa inggris*. Jurnal Horizon Pedagogia, 1(1).
- Budiman, Muhammad Arief. 2013. *Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam kelas Bahasa Inggris*. Prosding Semantik Vol 2 no 1.
- Fitriawan, M. D., & Budiman, M. A. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021*. JURNAL ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1).
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS IV SD NEGERI REJOSARI 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 689-700.
- Kalifah, F., & Budiman, M. A. (2022). KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V MINURUL AMANAH KABUPATEN GROBOGAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1702-1708.
- Maduwu, B. (2016). *Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah*. Warta Dharmawangsa, (50).
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Ristiyanto, G., Budiman, M. A., & Priyanto, W. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA RODA LITERASI (ROSSI) KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III. *Wawasan Pendidikan*, 3(2).
- Rofian, R. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 6(2).
- Saputri, A. I. G., Budiman, M. A., & Azizah, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAMBLE WORDS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV A SD ISLAM DARUL HUDA SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 43-53.
- Sarjono, S. F., Budiman, M. A., & Wakhyudin, H. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD MATARAM SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 420-436.
- Sukma, S. A., & Budiman, M. A. (2023). ANALISIS METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS IV MI FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 123-131.
- Sumarni, S., Budiman, M. A., & Putriyanti, L. (2023, October). ANALISIS LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV DI SD NEGERI

SUMBEREJO KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN
2022/2023. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1).